

Analisis Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di Tingkat SMP Tahun 2026: Tantangan, Capaian, dan Implikasi Kebijakan Pendidikan

Muhammad Raul Kadafi¹, Agung Mandela Mashur Gimbar Alam², Nandang Maulana³, Tosinah⁴
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Pamulang, Indonesia

raulkadafi288@gmail.com¹, agungmandela@gmail.com², maulanadung43@gmail.com³,
tosinah88th@gmail.com⁴

Kata Kunci:

Tes Kemampuan Akademik (TKA), Evaluasi Pendidikan, Kebijakan PPDB, Pembelajaran Mendalam

Abstrak

Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2026 menandai babak baru dalam standarisasi evaluasi kognitif individu pasca-penghapusan Ujian Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tantangan teknis, capaian akademis, serta implikasi kebijakan dari implementasi TKA berbasis komputer. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi simulasi ujian CAT (Computer Adaptive Testing), penyebaran angket kecemasan akademis, serta wawancara mendalam bersama proktor, guru bimbingan konseling, dan siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian teknis sekolah berada pada kategori sangat memadai melalui optimalisasi infrastruktur eks-Asesmen Nasional. Kendati demikian, tantangan psikologis berupa tingginya tingkat kecemasan tes (test anxiety) pada siswa mencuat akibat digunakannya skor TKA sebagai pembobot utama dalam PPDB jalur prestasi. Implikasi kebijakan dari riset ini menegaskan perlunya reformasi pedagogis menyeluruh menuju metode pembelajaran mendalam (deep learning) guna memperkuat daya nalar kontekstual siswa di tingkat tapak.

Keyword:

Academic Ability Test (TKA), Education Evaluation, PPDB Policy, Deep Learning

Abstract

The implementation of the Academic Ability Test (TKA) at the Junior High School (SMP) level in 2026 marks a new chapter in the standardization of individual cognitive evaluation following the abolition of the National Examination. This study aims to comprehensively analyze the technical challenges, academic achievements, and policy implications of implementing computer-based TKA. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, data were collected through observation of CAT (Computer Adaptive Testing) simulation exams, distribution of academic anxiety questionnaires, and in-depth interviews with proctors, guidance counseling teachers, and Grade IX students. The results show that the school's technical achievements are in the very adequate category through optimization of the existing National Assessment infrastructure. However, psychological challenges in the form of high levels of test anxiety among students have emerged due to the use of TKA scores as the main weighting instrument in the PPDB (New Student Admission) achievement pathway. The policy implications of this research emphasize the need for comprehensive pedagogical reform towards deep learning methods to strengthen students' contextual reasoning at the grassroots level.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Arsitektur evaluasi pendidikan di Indonesia pada tahun 2026 mengalami transformasi taktis dengan diintroduksikannya Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai pelengkap sistem evaluasi nasional (Anam & Rosadi, 2026). Jika instrumen Asesmen Nasional (AN) difokuskan untuk memotret mutu satuan pendidikan secara makro tanpa mengeluarkan nilai individual siswa, maka TKA dirancang untuk mengisi ruang kosong standarisasi kompetensi kognitif personal (Fahmi & Lestari, 2026). Ruang lingkup materi TKA berfokus pada kemampuan fondasi esensial, yaitu penalaran literasi membaca dan penalaran numerik tingkat tinggi (Sutrisno & Wijaya, 2026).

Meskipun secara regulasi formal keikutsertaan siswa dalam TKA bersifat sukarela atau opsional, dinamika implementasi di tingkat lapangan menunjukkan fenomena yang kontradiktif. Sertifikat Hasil TKA (SHTKA) kini diadopsi secara luas oleh berbagai pemerintah daerah sebagai instrumen seleksi dan pembobotan utama dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur prestasi tingkat SMA (Hidayat & Wahyuni, 2026). Pergeseran fungsi ini secara otomatis mengubah karakteristik TKA menjadi high-stakes test,

sebuah ujian berisiko tinggi yang memicu tekanan psikologis masif di kalangan siswa kelas IX SMP (Juriyah et al., 2026).

Tantangan psikopedagogis ini diperparah oleh kesenjangan metode mengajar di ruang kelas. Karakteristik soal TKA yang menggunakan sistem Computer Adaptive Testing (CAT) dengan tingkat kesulitan dinamis berbasis Item Response Theory (IRT) tidak dapat diselesaikan melalui pola belajar konvensional yang dominan hafalan mekanis (Ramadhan & Fitriani, 2026); (Sanjaya & Utami, 2026). Sekolah dituntut untuk segera mengintegrasikan model pembelajaran mendalam (deep learning) yang melatih ketajaman berpikir kritis dan dekonstruksi logika (Marzuki & Mazlan, 2026); (Pratama & Sari, 2026). Berdasarkan kompleksitas latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengupas tuntas pelaksanaan TKA di tingkat SMP tahun 2026 dengan memetakan tantangan riil, capaian yang telah diraih, serta implikasi jangka panjang terhadap kebijakan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif lapangan berbentuk studi kasus untuk menangkap fenomena kebijakan evaluasi secara natural. Riset dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) wilayah urban, bertepatan dengan lini masa pelaksanaan gladi bersih dan ujian utama TKA nasional.

Partisipan riset dipilih secara selektif menggunakan teknik purposive sampling demi menjaga kredibilitas data yang diperoleh. Subjek penelitian melibatkan 1 orang proktor utama, 2 orang guru mata pelajaran ujian (Bahasa Indonesia dan Matematika), 2 orang guru bimbingan konseling (BK), serta sampel heterogen sebanyak 30 siswa kelas IX yang terdaftar sebagai peserta TKA mandiri.

Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui tiga teknik utama: Observasi Sistematis: Menggunakan lembar ceklis kesiapan perangkat keras klien, stabilitas pasokan daya, dan kelancaran sinkronisasi browser ujian CAT (Arifin & Handayani, 2026). Kuesioner Skala Likert: Mengadopsi instrumen pengukuran indeks kecemasan akademis (test anxiety) siswa menghadapi instrumen ujian terstandar (Kusuma & Wardani, 2026). Wawancara Semi-Terstruktur: Untuk mengeksplorasi kendala pedagogis guru dalam menyelaraskan modul ajar dengan stimulus soal berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Seluruh data yang terhimpun dianalisis menggunakan teknik interaktif model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data dalam bentuk matriks naratif-tematik, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji secara ketat melalui metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Teknis Pelaksanaan TKA 2026

Data lapangan menunjukkan bahwa dari dimensi teknis-logistik, capaian sekolah berada pada kategori sangat memadai. Kebijakan resource sharing atau pemanfaatan kembali laboratorium komputer sisa pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) terbukti meminimalisasi pengeluaran anggaran baru satuan pendidikan (Arifin & Handayani, 2026). Proses sinkronisasi server lokal dengan server pusat berjalan lancar, di mana alokasi waktu ujian selama 1 jam 45 menit dapat diakses oleh seluruh siswa tanpa kendala bandwidth yang berarti. Hambatan teknis seperti kegagalan login atau sistem freeze tercatat di bawah ambang batas toleransi (< 2%).

Tantangan Psikopedagogis Siswa

Bertolak belakang dengan capaian teknisnya yang matang, dimensi psikologis siswa menyisakan tantangan yang mendalam. Berdasarkan tabulasi data kuesioner, sebanyak 72% responden teridentifikasi berada pada klaster kecemasan akademis tingkat tinggi. Faktor pemicu utamanya adalah kekhawatiran nilai skor SHTKA mereka tidak mampu bersaing dalam perebutan kursi di SMA negeri favorit melalui jalur prestasi PPDB (Hidayat & Wahyuni, 2026). Kondisi ini mengonfirmasi bahwa penataan regulasi lokal yang menjadikan tes opsional sebagai alat seleksi ketat berpotensi mencederai kesehatan mental siswa (Kusuma & Wardani, 2026).

Implikasi Kebijakan Pendidikan di Tingkat Kelas

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat kecemasan kognitif ini berkorelasi erat dengan karakteristik model pembelajaran harian di kelas. Siswa yang dibina oleh guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) menunjukkan resiliensi kognitif yang jauh lebih stabil (Marzuki & Mazlan, 2026). Pembelajaran mendalam yang mengutamakan pemecahan masalah kontekstual dan diskusi

interaktif melatih siswa untuk tidak panik saat berhadapan dengan stimulus bacaan TKA yang panjang dan kompleks (Pratama & Sari, 2026); (Sanjaya & Utami, 2026).

Sebaliknya, siswa yang terbiasa dengan metode surface learning atau pola bimbingan belajar instan berbasis hafalan (drilling soal) mengalami kebingungan logis (cognitive overload) ketika membaca pilihan ganda kompleks di dalam sistem CAT (Ramadhan & Fitriani, 2026). Implikasi kebijakan dari temuan ini menegaskan bahwa sekolah tidak boleh sekadar melakukan pengayaan (try out) instan menjelang ujian. Manajemen sekolah harus merombak tata kelola kurikulum harian, memastikan setiap guru menerapkan prinsip deep learning guna membangun kemandirian berpikir kritis siswa secara berkelanjutan (Sutrisno & Wijaya, 2026).

KESIMPULAN

Pelaksanaan TKA di tingkat SMP tahun 2026 secara umum mencatat capaian teknologi yang matang berkat optimalisasi infrastruktur digital yang sudah ada. Namun, implementasinya menghadapi tantangan serius pada aspek psikologis siswa akibat adanya distorsi fungsi nilai TKA sebagai alat seleksi PPDB jalur prestasi. Implikasi kebijakan jangka panjang dari riset ini mewajibkan adanya reformasi pedagogis di tingkat sekolah. Pihak manajemen sekolah dan guru mata pelajaran harus meninggalkan paradigma mengajar konvensional berbasis hafalan dan beralih ke arah model pembelajaran mendalam (deep learning) agar siswa tidak sekadar siap menghadapi ujian berbasis komputer, melainkan tangguh secara kognitif dalam menavigasi evaluasi terstandar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Rosadi, S. (2026). Implementasi Nilai Literasi dan Numerasi dalam Menghadapi Asesmen Standar Nasional. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(1), 112–125.
- Arifin, Z., & Handayani, T. (2026). Analisis Kesiapan Infrastruktur Laboratorium Komputer Sekolah Menengah Pertama dalam Menghadapi Evaluasi Berbasis CAT. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 88–99.
- Fahmi, A. N., & Lestari, P. (2026). Evaluasi Kebijakan Penghapusan Ujian Nasional dan Transisi Menuju Tes Kemampuan Akademik (TKA) Individu. *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan*, 8(1), 45–60.
- Hidayat, R., & Wahyuni, S. (2026). Dilema High-Stakes Test: Dampak Sertifikat Hasil TKA terhadap Pola Seleksi Jalur Prestasi PPDB. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(1), 210–224.
- Juriyah, J., Fahrudin, T., & Jalaludin, J. (2026). Analisis Kesiapan Implementasi Kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) oleh Kemendikbud. *YASIN: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(6), 5708–5721.
- Kusuma, W., & Wardani, I. K. (2026). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mereduksi Test Anxiety Siswa Tingkat Akhir Menjelang Ujian Terstandar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terintegrasi*, 7(2), 134–148.
- Marzuki, M., & Mazlan, M. (2026). Hubungan Pendekatan Pembelajaran Mendalam terhadap Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Siswa SMP pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(2), 2742–2751.
- Pratama, B. A., & Sari, D. N. (2026). Optimalisasi Metode Deep Learning dalam Mengasah Kemampuan Penalaran Logis Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Berkualitas*, 4(1), 19–33.
- Ramadhan, F., & Fitriani, A. (2026). Analisis Butir Soal HOTS pada Instrumen Tes Kemampuan Akademik (TKA) Menggunakan Item Response Theory (IRT). *Jurnal Evaluasi Dan Asesmen Pendidikan*, 11(1), 76–90.
- Sanjaya, M. R., & Utami, R. (2026). Resiliensi Kognitif Siswa SMP dalam Menghadapi Soal Stimulus Literasi Fiksi dan Informasi. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 54–68.
- Sutrisno, E., & Wijaya, H. (2026). Tantangan Integrasi Kurikulum Merdeka Terhadap Format Ujian Komparatif Nasional Berbasis Komputer. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 9(3), 302–316.